

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X2 SMA NEGERI 3 OGAN KOMERING ULU

Margiyanti¹

¹SMP Negeri 13 OKU, Jl. Padat Karya Air Paoh Ogan Komering Ulu, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: margiyanti125@gmail.com

Article History

Received: 13-02-2024

Revision: 15-02-2024

Accepted: 17-02-2024

Published: 18-02-2024

Abstract. The low motivation and economic learning achievement of class X.2 students at SMAN 3 Ogan Komering Ulu is caused by teachers not involving students enough in teaching and learning activities. The learning process is dominated by teachers, so students tend to be passive and ultimately result in low student learning outcomes. To overcome this problem, efforts were made to apply a learning model, namely PBL. This research aims to increase the motivation and learning achievement of class This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles, with data collection techniques used: written tests, questionnaires, and observation. Data analysis is guided by Descriptive Statistics analysis with percentages. The research results showed that the learning motivation of students in cycle I was 61.69% and cycle II was 72.78%. Meanwhile, students' learning achievement in cycle I obtained an average score of 59.48% and in cycle II an average score of 70.81% was obtained, resulting in an average increase of 11.32%. Based on the research conducted, it can be concluded that the application of the problem-based learning model can increase students' motivation and learning achievement in Economics lessons in class X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Motivation, Learning Achievement

Abstrak. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar Ekonomi peserta didik kelas X.2 di SMAN 3 Ogan Komering Ulu disebabkan oleh guru kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga peserta didik cenderung pasif dan akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan upaya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yaitu PBL. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu tahun pelajaran 2022/2023 melalui pembelajaran model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data dilakukan: tes tertulis, angket, dan observasi. Analisis data berpedoman pada analisis Statistik Deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik siklus I sebesar 61,69% dan siklus II sebesar 72,78%. Sedangkan prestasi belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 59,48% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,81% sehingga diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 11,32%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi di kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

How to Cite: Margiyanti. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1210-1224. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.874>

PENDAHULUAN

Sarana utama kemajuan suatu negara adalah sistem pendidikannya; semakin tinggi pendidikan penduduk suatu negara, maka mereka akan semakin terampil. Proses pendidikan dan kualitas pendidikan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kementerian Pendidikan Indonesia, para pendidik, orang tua, dan masyarakat telah memperdebatkan kekurangan dalam proses pengajaran di tingkat sekolah menengah. Masalah-masalah ini biasanya mempunyai hubungan yang erat dengan strategi pengajaran (Agustina et al, 2023).

Peserta didik yang dihadapkan pada permasalahan ekonomi dunia nyata akan lebih terlibat dalam penerapan pembelajaran ekonomi. Namun hingga saat ini, tampaknya segala sesuatunya belum berjalan sesuai rencana karena konsep ekonomi masih sulit dipahami. Seringkali peserta didik menganggap mata pelajaran ekonomi lebih mudah dipahami atau kurang menarik. Karena guru selalu hanya menyampaikan materi dengan gaya ceramah sehingga membuat peserta didik bosan dan kurang antusias, serta karena peserta didik menganggap materi ekonomi terlalu banyak yang harus dihafal. Inilah sebabnya, ketika dihadapkan dengan dunia nyata, pengetahuan peserta didik mengenai mata pelajaran ekonomi sangat sedikit (Pane et al., 2023). Hal ini berbeda dengan pembelajaran kontekstual, yang didasarkan pada perspektif konstruktivis dan memandu penerapan konsep ekonomi pada situasi dunia nyata. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, guru mengatur, mempersiapkan, dan membantu peserta didik. Agar usaha ini dapat membuahkan hasil, maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik serta lingkungan belajar. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, informal, dan kreatif dalam proses pembelajaran (Wati, 2013).

SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dimana kurikulum ini memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh serta meningkatkan kemauan belajar dari dalam diri peserta didik sendiri sehingga dengan adanya kemauan dari dalam peserta didik, diharapkan adanya prestasi maksimal yang diperoleh oleh peserta didik. Pada kenyataannya pada kelas X.2, kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran ekonomi yang diterapkan hanya mencapai 75. Angka 75 ini jika dilihat pada sistem penilaian kurikulum merdeka yang berupa skor huruf, angka 75 hanya memperoleh skor C. Penetapan kriteria ketuntasan minimal oleh guru mata pelajaran ekonomi untuk kelas 10 yang tergolong rendah ini tentunya bukan tanpa alasan, mengingat kemampuan peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang selama ini dianggap kurang sehingga guru mata pelajaran ekonomi tidak menaikkan angka kriteria ketuntasan minimal. Dengan melihat angka kriteria ketuntasan minimal pada kelas X.2 maka motivasi dari dalam diri peserta didik

perlu ditingkatkan (Istiningtyas, 2018). Melihat fakta dari nilai ujian kenaikan kelas yang diperoleh siswa kelas IX.2 tahun ajaran 2022 / 2023 ini telah naik ke kelas X.2 yang sebagian besar peserta didiknya memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal serta ditambah fakta bahwa kelas ini memperoleh nilai rata – rata terendah, maka dapat dikatakan motivasi peserta didik perlu ditambah guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas X.2.

Selain itu, permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu ialah permasalahan dalam mencari informasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, serta kurangnya keinginan untuk bertanya dan ikut terlibat dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu kurang percaya diri dan menganggap bahwa sumber informasi dan materi adalah berasal dari guru. Hal ini membuat hasil belajar peserta didik tidak maksimal atau kurang. Permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya aktivitas belajar dan metode pembelajaran yang menuntut kemandirian maupun kerjasama antar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktifitas belajar dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan persoalan-persoalan bidang ekonomi.

Tentunya menjadi tugas bagi guru mata pelajaran ekonomi kelas X.2 untuk membenahi motivasi belajar peserta didik yang kurang serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang variatif dan cara untuk memotivasi peserta didik agar motivasi peserta didik naik dan menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dan pada akhirnya memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah pemberian variasi dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peserta didik hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran. Padahal seharusnya peserta didik turut serta mengembangkan keterampilan proses yang dimilikinya sehingga mampu meningkatkan penguasaan konsep mengenai pokok bahasan yang sedang dipelajari (Zabit et al., 2017). Hal ini yang terjadi pada kegiatan pembelajaran kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru dapat dikatakan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di kelas akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang mana tidak terlepas dari motivasi belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Ekonomi (Erwin et al., 2018).

Pendekatan seorang pendidik dalam pembelajaran merupakan tindakan awal yang dilakukannya ketika memulai proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, mereka dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang mereka temui di kelas. Kumpulan teknik dan strategi yang digunakan oleh tenaga pengajar untuk melaksanakan pengajaran dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membangkitkan minat belajar siswa (Setiawan & Hadiati, 2023). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang ditandai dengan adanya permasalahan nyata dan bahan ajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah keterampilan. Paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diperkirakan akan mengungguli teknik tradisional. PBL merupakan paradigma pembelajaran yang penerapannya dipusatkan pada menjembatani peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam merencanakan, meneliti, dan mengatasi permasalahan hidup yang rumit (Jaya et al., 2020).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) digambarkan sebagai pembelajaran yang terjadi ketika mencoba memahami atau memecahkan suatu masalah (Barrows & Tamblyn, 1980). Secara tradisional, teknik yang berpusat pada guru seperti ceramah dan tutorial digunakan dalam program pendidikan ekonomi satu tingkat. Secara berkala, instruktur memberikan ceramah untuk menyebarkan pengetahuan, dan pada akhir sesi belajar atau semester, kinerja siswa dilakukan evaluasi, terutama melalui ujian. Ini dianggap sebagai tahap penting di mana siswa meninjau pengetahuan sebelumnya tentang suatu mata pelajaran untuk memberikan konteks bagi pembelajaran mereka (Gijbels et al., 2013).

Meskipun terkadang terdapat beberapa perbedaan dalam jenis evaluasi kinerja yang digunakan dalam sistem pendidikan ekonomi di Indonesia saat ini, yang sebagian besar terbatas pada studi kasus, penyerahan laporan, dan presentasi yang menganut pendekatan yang berpusat pada guru. Memanfaatkan teknologi pendidikan dan mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik merupakan dua cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar di Lembaga pendidikan, karena langkah-langkah ini dapat menghasilkan lulusan yang lebih fungsional. Sasaran Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan proporsi lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang sesuai enam bulan setelah kelulusan dari 74,1% menjadi 78% sangat berkaitan dengan hal ini (Almulla, 2019).

Beberapa penelitian terbaru yang meneliti tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Anjelina Situmorang, 2021), yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada kelas yang

menerapkan PBL lebih cepat mendapat respon oleh peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pembelajaran yang langsung melibatkan peserta didik. Sejalan dengan penelitian dari (Santoso, 2023); (Sari et al, 2016), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematik peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu penelitian oleh (Yuni et al., 2023), yang menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan nalar peserta didik pada pelajaran PPKn. Karena PBL telah menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, dimana mereka langsung terlibat dalam pemecahan masalah nyata. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu tahun pelajaran 2022/2023 melalui pembelajaran model *Problem Based Learning*.

METODE

Metode analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dengan menggunakan persentase. Untuk mengkaji data, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan. Ukuran tendensi sentral, distribusi persentase, dan distribusi frekuensi adalah contoh statistik deskriptif. Susunan teratur data dalam suatu tabel digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi. Data tersebut dikategorikan ke dalam kelas-kelas berdasarkan tingkatan dan jumlah peserta didik yang sesuai pada setiap kelas, atau diurutkan secara berurutan berdasarkan besaran jumlahnya (Istiningtyas, 2018).

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan proses penelitian adalah sebagai berikut: a) perencanaan; b) pelaksanaan tindakan; c) observasi dan penilaian; dan d) analisis dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berkonsentrasi pada upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi kelas secara keseluruhan (Jaya et al., 2020). Diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi dengan memanfaatkan pendekatan *Problem Based Learning*. Pada kelas X.2 SMAN 3 Ogan Komering Ulu akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada semester ganjil tahun ajaran 2022–2023.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Setelah pembelajaran siklus I yang meliputi refleksi untuk memperbaiki pembelajaran dan memperbaiki beberapa kelemahan siklus I sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran, maka siklus II dilaksanakan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperbaiki beberapa kekurangan dari siklus I. Penelitian ini cukup untuk dilanjutkan ke siklus II apabila motivasi dan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang disusun dalam pola spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian Tindakan Kelas (Wilyanti et al., 2024).

- Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
- Pelaksanaan Tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman materi pada siswa serta mengambil hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
- Observasi dan evaluasi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- Analisis dan refleksi, rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan pada siklus berikutnya.
- Perencanaan tindak lanjut, hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini atau belum. Apabila hasilnya belum memuaskan atau masalahnya belum terselesaikan, perlu dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan perbaikan sebelumnya atau bila perlu dengan menyusun tindakan perbaikan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi, angket/kuisisioner dan tes tertulis.

- Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta, sehingga peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pengambilan data. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru mata pelajaran ekonomi.

- Angket/Kuisisioner

Kuesioner pada penelitian ini mengenai motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Dimana kuesisionernya bersifat tertutup, dimana responden tinggal memilih, sudah ada jawabannya, dalam bentuk check list. Kuesioner pada penelitian ini

dalam bentuk skala sikap model Likert yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran ekonomi. Dalam skala Likert, setiap item pernyataan pada kuesioner yang berjumlah 20 pernyataan, akan dinilai oleh peserta didik dengan cara memilih salah satu jawaban alternatif dari lima jawaban alternatif, yakni sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, sedang diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Seluruh skor yang ada pada setiap item pernyataan kuesioner dijumlahkan untuk mendapatkan skor total masing-masing peserta didik (Istiningtyas, 2018).

Tabel 1. Kisi-kisi kuisisioner

No	Indikator Motivasi	Deskripsi
1	Kesukaan	1. Menyukai pelajaran dan semangat dalam belajar. 2. Keinginan berprestasi dalam belajar. 3. Selalu hadir dalam belajar ekonomi.
2	Ketertarikan	1. Selalu tertarik dan mengikuti pelajaran sampai selesai. 2. Selalu fokus dalam pelajaran dan berinteraksi dalam belajar dengan guru dan sesama peserta didik. 3. Semangat dalam mengerjakan tugas pelajaran.
3.	Perhatian	1. Memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. 2. Selalu memperhatikan hasil belajar. 3. Selalu menyimak pelajaran dengan baik.
4	Keterlibatan	1. Kebiasaan baik dalam mengikuti pelajaran. 2. Selalu melakukan timbal balik dalam proses belajar mengajar. 3. Mengatasi kesulitan belajar dengan bertanya dan berdiskusi.

▪ Tes Tertulis

Tes yang akan diberikan pada siswa dalam penelitian adalah tes awal siklus (*Pre Test*) dan tes akhir siklus (*Post Test*). Tes awal siklus digunakan untuk mengetahui nilai sebelum siklus. Sedangkan tes akhir siklus dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Materi yang dijadikan bahan tes adalah materi yang diajarkan pada siklus sebelumnya. Sehingga dapat diketahui perbedaan prestasi belajar siswa setelah pemberian variasi belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Data diolah dengan menghitung rata – rata nilai kelas dan presentase peserta didik yang nilainya sama dengan atau telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ini dimaksudkan untuk melihat prestasi peserta didik setelah melakukan model pembelajaran tersebut. Hasil temuan angket peserta didik dapat dianalisis, dan perbedaan motivasi peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dapat digunakan untuk

mengukur tingkat peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam belajar pelajaran ekonomi. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil jika ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase peserta didik yang termotivasi belajar sebagaimana ditunjukkan oleh respon angket. Pre dan post test dapat digunakan untuk menilai seberapa baik peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan tindakan kemudian dinilai dengan membandingkan hasil dengan kriteria minimal 30 peserta didik yang memenuhi KKM 75 atau proporsi nilai siswa sebesar 75% yang mencapai KKM.

HASIL

Hasil Analisis Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap motivasi peserta didik dengan bantuan salah satu pengamat. Seluruh peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu diamati saat sedang belajar pelajaran ekonomi. Observasi dilakukan dua kali pada masing-masing siklus I dan II. Skor rata-rata dan hasil kenaikan masing-masing indikator dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat melihat besarnya persentase kenaikan di kedua siklus. Pada siklus I, keseluruhan indikator masuk kedalam kategori sedang (70% - 80%). Secara keseluruhan, skor rata-rata dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik menunjukkan angka 74,39%, sehingga masuk dalam kualifikasi sedang. Sedangkan pada siklus II, semua indikator mencapai kualifikasi tinggi (81% - 90%). Rata-rata skor hasil observasi mencapai kualifikasi yang diharapkan yakni kualifikasi tinggi yaitu sebesar 85,09%.

Tabel 2. Perbandingan observasi motivasi belajar siklus I dan siklus II

No	Indikator Motivasi	Persentase Skor Motivasi Belajar		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesukaan	72,75	83,98	11,23
2	Ketertarikan	75,55	85,53	9,98
3	Perhatian	76,65	86,95	10,30
4	Keterlibatan	72,61	83,90	11,29
Jumlah		297,56	340,36	42,80
Rata-Rata		74,39	85,09	10,70

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi pada siklus I ke siklus II. Berdasarkan data tersebut peningkatan tertinggi berada pada indikator keterlibatan. Hal ini dikarenakan pada saat siklus I peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu cenderung bermalas-malasan dalam melibatkan diri pada saat mengerjakan tugas, baik kelompok maupun individu dalam pelajaran ekonomi. Namun pada saat siklus ke II, peserta didik terlihat lebih bersemangat, karena sebelumnya guru memotivasi peserta didik

pentingnya keterlibatan dalam belajar pelajaran ekonomi dan memberi penjelasan tujuan peserta didik dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun mengerjakan soal individu. Sehingga peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu termotivasi belajar pelajaran ekonomi.

Sedangkan peningkatan skor terendah ada pada indikator ketertarikan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran, peserta didik masih terlihat enggan bertanya ketika ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru karena budaya bertanya yang tidak dibiasakan dan ketidaktertarikan peserta didik terhadap pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan rata – rata skor motivasi sebesar 10,70% dari yang rata-rata skor sebelumnya sebesar 74,39% menjadi 85,09%.

Hasil Analisis Angket

Peserta didik menerima angket sebanyak dua kali yaitu sebelum siklus I dan selanjutnya pada siklus II. Dengan melakukan hal ini, motivasi siswa dapat diketahui sebelum dimulainya siklus I. Dengan demikian, kemajuan yang dicapai pada siklus II juga dapat terlihat. Perbedaan persentase skor motivasi belajar pelajaran ekonomi pada siklus I dan II menunjukkan keefektifan tindakan. Dari jumlah peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu sebanyak 30 orang, persentase jawaban kuesioner pada siklus I untuk kategori sangat tinggi terdiri dari 2 orang atau sebesar 6,67%. Terdapat 18 peserta didik dengan kategori tinggi atau sebesar 60% dan sebanyak 10 orang atau 33,33% dengan persentase kategori sedang. Peserta didik sudah menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi pada saat penyampaian angket pada siklus I, hal ini terlihat dari rata-rata motivasi peserta didik yang berkategori tinggi. Meski demikian, yang diharapkan adalah tingkat motivasi yang sangat tinggi dapat terjadi pada peserta didik, mengingat masih ada 33,33% peserta didik yang memiliki motivasi sedang dalam belajar pelajaran ekonomi. Pada siklus II, persentase kategori sangat tinggi mencapai 50% dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Persentase kategori tinggi mencapai pada 33,33% dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Sedangkan persentase kategori sedang mencapai 16,67% dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang. Artinya, pada siklus II terjadi peningkatan persentase motivasi belajar pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering ulu.

Dalam kategori sangat tinggi, motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ekonomi mengalami peningkatan persentase yang sangat tinggi yaitu naik sebesar 43,33%. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam belajar

pelajaran ekonomi dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67% pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 3. Perbandingan angket motivasi belajar siklus I dan siklus II

No	Kategori Motivasi	Jumlah Peserta Didik		Persentase Peningkatan Motivasi	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Tinggi	2	15	6,67%	43,33%
2	Tinggi	18	10	60,00%	-26,67%
3	Sedang	10	5	33,33%	-16,67%
Jumlah		30	30	100%	100%

Hasil Analisis Tes Tertulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran ekonomi. Peningkatan prestasi belajar tersebut dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes tertulis menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *post test* baik pada siklus I maupun siklus II.

Pada siklus I, rata-rata nilai *pretest* sebesar 70,83 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 5 peserta didik. Namun terjadi peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan teknik *Problem Based Learning* yaitu nilai rata-rata *post test* menjadi 73,83 dan yang meraih nilai ≥ 75 sebanyak 23 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan meski belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Begitu pula pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 71,83 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai < 75 sebanyak 7 peserta didik, rata-rata nilai menjadi 74,33 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 26 peserta didik. Pada siklus ke II ini, rata-rata nilai dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM sudah memenuhi target yang diharapkan yakni rata-rata nilai mencapai 74,33 dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM mencapai 26 orang dari jumlah peserta didik kelas X.2. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran teknik *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu.

Tabel 4. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post test* siklus I dan siklus II

No	Kategori Nilai	Siklus I				Siklus II			
		Pre-Test		Post Test		Pre-Test		Post Test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Nilai < 75	25	83,33	7	23,33	19	63,33	4	13,33
2	Nilai ≥ 75	5	16,67	23	76,67	11	36,67	26	86,67
Jumlah		30	100	30	100	39	100	30	100
Rata-rata		70,83		73,83		71,83		74,33	

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryati, 2020) yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar ekonomi pada siklus I ke Siklus II. Hasil nilai aktivitas belajar peserta didik yang berada pada kategori sedang dan tinggi, pada siklus II hampir semua siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Selain meningkatkan motivasi belajar juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar peserta didik sebelumnya yaitu 73,83 pada siklus I menjadi 74,33 pada siklus II. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristiana et al., 2013); (Irmayani et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

DISKUSI

Data hasil analisis menunjukkan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar masih rendah dan belum mencapai nilai kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan Tindakan PBL pada siklus I, terjadi peningkatan pada nilai peserta didik. Hal tersebut terlihat dari tabel nilai yang semakin baik atau naik. Pada siklus I, nilai *pretest* prestasi belajar peserta didik yaitu rata-rata 70,83 dan rata-rata nilai hasil *post test* sebesar 73,83. Siklus I menunjukkan adanya perbaikan, namun sayangnya perbaikan tersebut belum memenuhi target pembelajaran sehingga peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis faktor-faktor yang masih menjadi kekurangan dalam penerapan PBL di kelas. Hasil refleksi menunjukkan beberapa hal yang harus menjadi catatan dan dilakukan perbaikan pada siklus II. Hal ini didukung oleh penelitian (Sapulette & Dayera, 2023); (Sasoeng et al., 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan rata-rata hasil belajar matematika dan motivasi belajar setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah. Begitu juga penelitian dari (Suryanti et al., 2023); (Fadimpo et al., 2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis nilai yang didapat pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan nilai prestasi belajar peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu dan hasil *post test* yang sangat baik. Pada siklus II nilai prestasi belajar *pre test* meningkat menjadi rata-rata 71,83 dan nilai hasil *post test* meningkat menjadi rata-rata 74,33. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mamusung et al., 2023); (Pinontoan et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian (Artajaya et al.,

2019) yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksplanasi akan lebih baik jika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran ekonomi dapat terjadi peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilihat dari peningkatan rata – rata skor hasil angket sebesar 43,33% pada kategori sangat tinggi pada siklus II dari rata-rata hasil angket motivasi 6,67% kategori sangat tinggi pada siklus I. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu telah meningkatkan prestasi belajar peserta didik dilihat dari kenaikan nilai rata – rata *pre test* dan *post test* peserta didik. Rata- rata nilai mencapai 74,33 dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM mencapai 26 siswa atau 86,67% dari jumlah peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran berbasis masalah menurut para ahli adalah sebagai berikut (Pane et al., 2023)

- PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik belajar memecahkan suatu masalah maka peserta didik akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
- Membuat peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas.
- Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.
- Kelemahan dari model pembelajaran PBL, yaitu (1) apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri; (2) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan; dan (3) pemahaman yang kurang.

REKOMENDASI

- Bagi SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu: dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang kurikulum Merdeka.
- Bagi Guru: guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi dengan variasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian dan motivasi peserta didik serta menyampaikan materi kemudian dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, aktif berpartisipasi dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Guru sebaiknya bisa menumbuhkan budaya bertanya kepada peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran *Problem Based Learning* data berjalan dengan baik. Serta Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.
- Bagi peserta didik: Peserta didik meningkatkan kerja sama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan peserta didik lain dalam proses belajar mengajar. Peserta didik meningkatkan ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran serta harus membuka diri dan tidak menganggap pusat informasi adalah guru.
- Bagi peneliti selanjutnya: Untuk mengenalkan dan memanfaatkan model *Problem Based Learning* kepada peserta didik sebagai alternative penggunaan media yang efektif dan peneliti dapat lebih memahami penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mrningkatkan keaktifan siswa dengan baik. Soal yang diberikan kepada peserta didik ada baiknya bila diujikan terlebih dahulu pada peserta didik sehngga apabila kualitas sial tidak baik dapat diperbaiki sebelum dilaksanakan siklus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana penelitian mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Ekonomi serta peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu yang berkenan untuk dijadikan tempat penelitian dan obyek penelitian. Selain itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM SMP Negeri 13 Ogan Komering ulu atas

kesempatannya untuk melaksanakan penelitian inovasi pembelajaran di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu.

REFERENSI

- Almulla, M. A. (2019). The Efficacy of Employing Problem-Based Learning (PBL) Approach as a Method of Facilitating Students' Achievement. *IEEE Access*, 7, 146480–146494. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2945811>
- Artajaya, G. S., Yarsama, K., Astawan, N., & Jayadi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 1–8.
- Erwin, H., Awang, I. S., & Anyan. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 170–172.
- Fadimpo, L. M., Prabawati, R., & Ulfa, N. A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem- Based Learning) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas Xi Sma Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Biolearning Journal*, 10(2), 45–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v10i2.4039>
- Gijbels, D., Van Den Bossche, P., & Loyens, S. (2013). Problem-Based Learning. *International Guide to Student Achievement*, 382–384. <https://doi.org/10.4324/9780203850398-126>
- Irmayani, I., Prilliza, M. D., & Muslim, M. Z. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi F 8 Di Sma Negeri 1 Mataram. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 47–55. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.8>
- Istiningtyas, R. D. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 326–335.
- Jaya, I., Jerry, W., & Noula, K. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Peserta Didik Kelas X.5 SMAN 3 Luwu utara. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 03(04), 104–117. <https://pdfs.semanticscholar.org/d018/dfa4a2a75e1fcee333c62abb6a262cf8d00c.pdf>
- Kristiana, M. O., Darsono, D., & ... (2013). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips. *Pedagogi: Jurnal ...*, 4(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2903>
- Lisa Agustina, Zakaria, Irwan, Fahmi Arfan, Ida Hasanah, N. A., & Buang, Muhammad Hussin, M. N. (2023). The Effectiveness Of Problem-Based Learning On Student Achievement In Economic Subject. *Jurnal Serambi Ilmu*, 24(September), 186–205.
- Mamusung, Y. Y., Nurfaika, N. N., & Lahay, R. J. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Materi Dinamika Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Popayato. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20047>
- Pane, S., Mamentu, M., & Rawung, M. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas Viia Smp Negeri 3 Wamena. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2s), 263–268. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8153>

- Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Lopana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 193–404. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1734>
- Ratna Kartika Sari, Maria Goretty, Lilik Ariyanto, H. P. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Geogebra. *Jurnal Ekspone*, 13(1), 1–23.
- Santoso, E. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 8(1), 224–230.
- Sapulette, R., & Dayera, D. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Konstektual terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri I Inanwatan. *Journal on Education*, 5(4), 13515–13525. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2358>
- Sasoeng, N. J., Wonggo, D., & Liando, O. E. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.53682/edutik.v3i2.7000>
- Setiawan, W., & Hadiati, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 55–60. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.177>
- Sinaga, R. S., & Anjelina Situmorang, S. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Smp Abdi Negara Binjai. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 92–99. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i2.332>
- Suryanti, N. N. B., Margunayasa, I. G., & Diki. (2023). Dampak Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 120–132. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59272>
- Suryati, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 147–153. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.288>
- Wati, R. C. E. (2013). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.7 SMA Negeri 1 Purworejo. *OIKONOMIA - Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Wilyanti, L. S., Wulandari, S., & Izar, J. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Prosa Fiksi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 343–353.
- Yuni, Y., Ardilansari, A., Saddam, S., & ... (2023). Tingkat Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Nalar Siswa PPKn. *Seminar Nasional ...*, 3, 80–89. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16301>
- Zabit, M. N. M., Omar, T. Z. Z & Karagiannidou, E. (2017). Method Integrated Problem-Based Learning (PBL) with Students Academic Achievement in Economics Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i4/2922>